

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2025
Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2024
Dan Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan
Yang Berakhir Pada
30 September 2025 dan 2024**

***Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2025
With Comparative Figures
December 31, 2024
And for Period of 9 (Nine) Months
Ended in
September 30, 2025 and 2024***

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, Kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Harry Kesuma Tanoto
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, Kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Position : President Director
- Name : Yusak Lumba Pardede
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements.
- PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- All information in the PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
 - PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
- We are responsible for PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2025 / October 31, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 88	Notes to the Consolidated Financial Statements

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025 September 30, 2025 Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2024 December 31, 2024 Rp (Diaudit)/ (Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	785.624.600.449	1.572.507.228.621	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	5,26	248.314.332.485	180.425.459.530	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	1.906.894.778	602.488.691	Third parties
Pihak berelasi	6,26	200.000	200.000	Related parties
Persediaan	7	901.608.949.589	809.253.637.205	Inventories
Uang muka	8	36.452.936.783	20.056.872.893	Advance payments
Pajak Dibayar Dimuka	16	-	13.307.085	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		27.380.518.601	12.537.389.182	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.001.288.432.685	2.595.396.583.207	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	6.516.972.734	7.549.588.734	Third parties
Aset pajak tangguhan - bersih	16	17.544.717.922	17.073.001.306	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	11	1.539.809.400.067	1.120.699.905.000	Investment in share of stock
Uang muka				Advance for
penyertaan saham	10	184.239.843.462	184.239.843.462	investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi -bersih	10	4.060.097.480.165	3.133.791.454.287	Investment in Associate - net
Aset tetap - bersih	9	495.473.705.896	518.784.803.406	Fixed assets - net
Properti pertambangan - bersih	12	258.675.864.420	231.286.068.736	Mining properties - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	16	9.226.384.883	10.007.636.664	Estimated claims for tax refund
Tagihan dan banding atas				Claims for tax refund and tax
hasil pemeriksaan pajak	16	903.526.691	1.156.073.528	assessments under appeal
Aset Lain-lain	14	156.796.781.621	123.821.762.518	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.729.284.677.861	5.348.410.137.641	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		8.730.573.110.546	7.943.806.720.848	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025 September 30, 2025 Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2024 December 31, 2024 Rp (Diaudit)/ (Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	30.004.802.980	51.710.891.510	Third parties
Pihak berelasi	15	53.173.059.017	116.258.661.186	Related parties
Utang pajak	16	48.434.470.484	48.516.760.253	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	17	154.562.624.466	43.116.545.282	Accrued expenses
Utang lain-lain		369.692.584	240.169.478	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		286.544.649.531	259.843.027.709	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	13	8.857.305.586	14.083.152.816	Provision for environmental and reclamation expenditures
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18	43.330.437.846	48.672.275.650	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		52.187.743.432	62.755.428.466	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		338.732.392.963	322.598.456.175	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized -
13.480.000.000 saham				13.480.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
3.960.361.250 saham	19	396.036.125.000	396.036.125.000	3.960.361.250 shares
Tambahan modal disetor - bersih	19	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(48.289.808.931)	(90.179.101.274)	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo Laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk				Appropriated for-
dana cadangan umum		31.312.261.569	30.312.261.569	general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		6.695.010.555.904	5.967.225.372.511	Unappropriated
Sub - Jumlah		8.392.753.571.450	7.622.079.095.714	Sub - Total
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	19	(912.853.867)	(870.831.041)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		8.391.840.717.583	7.621.208.264.673	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.730.573.110.546	7.943.806.720.848	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025 September 30, 2025	30 September 2024 September 30, 2024	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
PENJUALAN BERSIH	21,26	2.074.682.305.669	1.861.146.667.707	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(1.194.541.875.756)	(1.048.047.794.767)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		880.140.429.913	813.098.872.940	GROSS PROFIT
Beban penjualan	23	(157.761.297.323)	(288.854.336.571)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	23	(108.029.496.726)	(137.255.421.526)	General and administrative expenses
Beban keuangan	24	(5.812.558.089)	(15.127.189.955)	Financing expenses
Selisih kurs - bersih		19.284.671.992	(25.752.573.382)	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga		53.403.367.802	25.752.344.433	Interest income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	10	1.570.081.114.967	1.321.084.559.737	Equity in net profit of Associate
Beban site tidak berproduksi	25	(106.965.640.794)	(91.900.493.693)	Non-production site cost
Laba penjualan aset tetap	9	(1.252.777.490)	326.623.960	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih		23.108.685.939	16.576.738.043	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2.166.196.500.191	1.617.949.123.986	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(138.926.566.240)	(72.177.726.940)	Current tax expense
Pajak Tangguhan		471.716.616	284.803.252	Deferred tax expense
Beban pajak penghasilan	16	(138.454.849.624)	(71.892.923.688)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.027.741.650.567	1.546.056.200.298	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit and Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		41.889.292.343	(32.885.939.816)	Difference arising from foreign currency translation
Laba komprehensif lain - setelah pajak		41.889.292.343	(32.885.939.816)	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.069.630.942.910	1.513.170.260.482	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Income For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk		2.027.783.673.393	1.546.098.816.190	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan non pengendali	19	(42.022.826)	(42.615.892)	Non-Controlling Interests
Jumlah		2.027.741.650.567	1.546.056.200.298	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		2.069.672.965.736	1.513.212.876.374	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan non pengendali	19	(42.022.826)	(42.615.892)	Non-Controlling Interests
Jumlah		2.069.630.942.910	1.513.170.260.482	Total
LABA BERSIH PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	27	512	390	EARNINGS PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid in Capital - Net	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Differences arising from Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/ Retained Earning		Sub - Jumlah/ Sub - Total	Jumlah/ Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditetapkan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve					
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada 31 Desember 2023	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(153.781.328.644)	193.272.188.592	3.931.961.529.873	29.312.261.569	3.961.273.791.442	5.522.213.025.706	(814.290.592)	5.521.398.735.114	Balance as of December 31, 2023
Pembagian dividen	-	-	-	-	(463.362.266.250)	-	(463.362.266.250)	(463.362.266.250)	-	(463.362.266.250)	Dividend distribution
Penambahan cadangan umum	-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	-	Addition of general reserve
Laba komprehensif lain	-	-	(32.885.939.816)	-	-	-	-	(32.885.939.816)	-	(32.885.939.816)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.546.098.816.190	-	1.546.098.816.190	1.546.098.816.190	(42.615.892)	1.546.056.200.298	Income for the year
Saldo pada 30 September 2024	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(186.667.268.460)	193.272.188.592	5.013.698.079.813	30.312.261.569	5.044.010.341.382	6.572.063.635.830	(856.906.484)	6.571.206.729.346	Balance as of September 30, 2024
Saldo pada 31 Desember 2024	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(90.179.101.274)	193.272.188.592	5.967.225.372.511	30.312.261.569	5.997.537.634.080	7.622.079.095.714	(870.831.041)	7.621.208.264.673	Balance as of December 31, 2024
Pembagian dividen	-	-	-	-	(1.298.998.490.000)	-	(1.298.998.490.000)	(1.298.998.490.000)	-	(1.298.998.490.000)	Dividend distribution
Penambahan cadangan umum	-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	-	Addition of general reserve
Laba komprehensif lain	-	-	41.889.292.343	-	-	-	-	41.889.292.343	-	41.889.292.343	Other comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	2.027.783.673.393	-	2.027.783.673.393	2.027.783.673.393	(42.022.826)	2.027.741.650.567	Income for the year
Saldo pada 30 September 2025	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(48.289.808.931)	193.272.188.592	6.695.010.555.904	31.312.261.569	6.726.322.817.473	8.392.753.571.450	(912.853.867)	8.391.840.717.583	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025 September 30, 2025	30 September 2024 September 30, 2024	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.976.739.219.727	1.844.610.152.175	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.071.923.643.513)	(940.036.477.626)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(289.112.489.901)	(419.379.439.209)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(127.612.687.890)	(113.664.551.394)	Payment to employees
Pembayaran bunga		-	(6.314.986.508)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(160.343.038.085)	(240.895.924.360)	Payment of tax
Penerimaan lainnya - bersih		33.207.386.451	72.564.799.280	Other Receipt - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		360.954.746.789	196.883.572.358	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan saham	11	(419.109.495.067)	-	Investment in share of stock
Perolehan aset tetap	9	(26.827.753.125)	(1.273.201.840)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9	2.144.864.864	540.356.367	Proceed from sale of fixed assets
Penerimaan dividen	10	595.008.000.000	949.860.000.000	Dividend receipt
Penambahan properti pertambangan	12	(19.706.410.966)	(9.857.329.105)	Addition in mining properties
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		131.509.205.706	939.269.825.422	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		-	(240.810.000.000)	Payment for bank loan
Pembayaran dividen	20	(1.298.998.490.000)	(463.362.266.250)	Dividend distribution
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.298.998.490.000)	(704.172.266.250)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(806.534.537.505)	431.981.131.530	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		19.651.909.333	(15.670.362.389)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		1.572.507.228.621	475.494.209.348	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		785.624.600.449	891.804.978.489	CASH AND BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 64 tanggal 27 Juli 2023 dari Leolin Jayayanti, S.H. M.Kn. Perubahan tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0099462 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalan bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 64 of Leolin Jayayanti, S.H. M.Kn, dated July 27, 2023. This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Receipt Letter No. AHU-AHU-AH.01.03-0099462, dated August 1, 2023.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises in mining and metal ore extraction.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 31, 2025.

As of September 30, 2025, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60.000.000 new shares, which embedded with 18.000.000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4.800.000.000 or 48.000.000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97.000 shares.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 9 Maret 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-5/D.04/2020 Tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	:	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris	:	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen	:	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	:	A. Ibrahim Saleh
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Harry Kesuma Tanoto
Direktur	:	Ferry Kadi
Direktur	:	Robby Irfan Rafianto
Direktur	:	Yusak Lumba Pardede

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on March 9, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights. based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Board of Commissioners</u>		
Lim Gunawan Hariyanto	:	President Commissioner
Pascal Steven Jean	:	Commissioner
Darjoto Setyawan	:	Independent Commissioner
A. Ibrahim Saleh	:	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
Harry Kesuma Tanoto	:	President Director
Ferry Kadi	:	Director
Robby Irfan Rafianto	:	Director
Yusak Lumba Pardede	:	Director

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024 as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
Ketua	: Darjoto Setyawan
Anggota	: Toni Setioko
Anggota	: Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 238 orang.

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Start of Commercial Operations
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>		
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008/ September 2008
<u>Entitas Anak Tidak Langsung- melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>		
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung- melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>		
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-

a) Sampai dengan 30 September 2025 SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ, dan KSIP belum beroperasi secara komersial

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Darjoto Setyawan	:	Chairman
Toni Setioko	:	Member
Tsun Tien Wen Lie	:	Member

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and Subsidiaries had a total of 238 permanent employees.

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries:

Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum eliminasi (milyar Rupiah)/ Total Asset before elimination(billion Rupiah)	
	Sept 2025/ Sept 2025	Des 2024/ Dec 2024	Sept 2025/ Sept 2025	Des 2024/ Dec 2024
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	231,61	218,31
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	30,41	21,08
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	27,12	30,15
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	110,02	105,22
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	15,55	18,18
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,03	0,04
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	21,92	21,63
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,18	0,21
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,83%	99,60%	0,05	0,05
Pertambangan bauxit/ Bauxite Mining	99,96%	99,96%	0,24	0,24

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% kepemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.412) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL(continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75.000.000.000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90,00% of share ownership in HPAM as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494.169.937.053 and Rp 660.503.924.464, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM (amounted to Rp 166.333.987.412) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 75.000.000.000) or amounted to Rp 91.333.987.412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" under Equity.

In June 2013, the Company purchased 12.499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23.285.587.004. Accordingly, the Company's percentage of ownership in HPAM increased from 90.00% to become 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23.285.587.004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99.554.987.380 amounted to Rp 76.269.400.376 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter dated No. 044/CITA/VI/2013 June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing yaitu sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224.250.000.000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224.250.000.000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82.500.000.000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89,73% of share ownership in KUTJ as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57.079.014.706 and Rp 142.319.981.880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ (amounted to Rp 85.240.967.174) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 82.500.000.000) or amounted to Rp 2.740.967.174 was recognized in as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

In June 2013, the company purchased 143.749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14.431.825.000. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89,73% to 99,99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14.431.825.000 and The Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37.030.135.680 amounted to Rp 22.598.310.680 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

As of October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engage in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249.900.000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24.900.000, which represent 99% equity interest.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.900 Ha/SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production with area of 24.900 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciptaan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024. /SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 19.470 Ha which is valid until February 20, 2024.	IUP Operation and Production

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

Investment in Associate (continued)

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment Company Limited, which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of September 30, 2025, the Company and Subsidiaries have production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

Exploitation Area

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	Melalui surat Perizinan Usaha Berbasis Risiko No: 81202100233060020 yang diterbitkan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan No. 532/DISTAMBEN/2014 yang berlaku selama 10 tahun./Through Risk Based Business Licensing Letter Number: 81202100233060020 issued by the Head of the Investment Coordinating Board on June 10 2024, the Company obtained an extension of Mining Business License No. 532/DISTAMBEN/2014 that is valid for 10 years.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	6.440.000	- Measured
- Terunjuk	22.280.000	- Indicated
- Tereka	25.680.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 September 2025	Rp 39.783.858.702	- September 30, 2025
- 31 Desember 2024	Rp 36.145.949.695	- December 31, 2024

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24.910 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/ SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	-regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to became Mining Business license Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 8.827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.890.000	- Measured
- Terunjuk	2.220.000	- Indicated
- Tereka	6.250.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 September 2025	Rp 32.546.551.887	- September 30, 2025
- 31 Desember 2024	Rp 28.427.292.835	- December 31, 2024

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 107, No 108, dan 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No 107, 108, and 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 with area 15.670 Ha, 7.833 Ha and 2.742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.	IUP Operation and Production
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	13.300.000	- Measured
- Terunjuk	9.800.000	- Indicated
- Tereka	18.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2024 (MT)	61.003.831	Accumulated production as of December 31, 2024 (MT)
Jumlah produksi tahun 2025 (MT)	3.506.815	Total production in 2025 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 September 2025 (MT)	64.510.646	Accumulated production as of September 30, 2025 (MT)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPSTSP.C.I/2018, Tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPSTSP.C.I/2018 Year 2018, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 13.630 Ha, valid until April 27, 2022. Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 787/I/IUP/PMDN/2021 tentang Persetujuan Pemberian Perpanjangan Izin Usaha Pertambangan pada Tahap Kegiatan Operasi Produksi untuk Komoditas Mineral Logam kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 13.630 yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 787/I/IUP/PMDN/2021, regarding extension approval for Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 13.630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area	13.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	7.700.000	- Measured
- Terunjuk	7.200.000	- Indicated
- Tereka	8.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2024 (MT)	21.713.213	Accumulated production as of December 31, 2024 (MT)
Jumlah produksi tahun 2025 (MT)	-	Total production in 2025 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 September 2025 (MT)	21.713.213	Accumulated production as of September 30, 2025 (MT)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019 dated September 9, 2019, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 24.700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	24.700 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	10.700.000	- Measured
- Terunjuk	25.300.000	- Indicated
- Tereka	11.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 September 2025	Rp 36.195.395.621	- September 30, 2025
- 31 Desember 2024	Rp 32.002.017.953	- December 31, 2024

Lokasi	Kecamatan Sandai dan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020, tanggal 16 September 2020, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 506/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 dated September 16, 2020 with area of 14.630 Ha valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	24.600.000	- Measured
- Terunjuk	16.100.000	- Indicated
- Tereka	11.000.000	- Inferred

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 September 2025 - 31 Desember 2024	Rp - Rp 50.092.717.676	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - September 30, 2025 - December 31, 2024
Jumlah produksi tahun 2025 (MT)	60.506	Total production in 2025 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 September 2025 (MT)	60.506	Accumulated production as of September 30, 2025 (MT)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral

Entitas Anak HPAM memiliki IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral

HPAM's Subsidiaries have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Area Eksploitasi

PT Labai Pertiwi Tambang

Exploitation Area

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16.700 Ha which is valid until October 30, 2029. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11.190 Ha valid until January 28, 2029.	IUP Operation and Production
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 September 2025 - 31 Desember 2024	Rp 8.395.586.355 Rp 7.250.898.038	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - September 30, - December 31, 2024

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	18.820.000	- Measured
- Terunjuk	10.200.000	- Indicated
- Tereka	6.980.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2024 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of December 31, 2024 (MT)
Jumlah produksi tahun 2025 (MT)	-	Total production in 2025 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 September 2025 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of September 30, 2025 (MT)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15.630 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022, terakhir telah diperpanjang kembali melalui SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022 sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10.310 Ha valid until April 27, 2022, the latest has been extended through SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022, up to April 27, 2032.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 September 2025 - 31 Desember 2024	Rp 83.194.245.805 Rp 77.367.192.539	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - September 30, 2025 - December 31, 2024
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.730.000 1.750.000 2.600.000	Total resource (MT): - Measured - Indicated - Inferred

Catatan :

1) Belum berproduksi.

2) Berdasarkan Laporan Mineral Resource and Ore Reserve PT Cita Mineral Investindo Tbk tanggal 1 Juli 2025, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.

Notes:

1) Has not yet started the production.

2) Based on Mineral Resource and Ore Reserve Report of PT Cita Mineral Investindo Tbk dated July 1, 2025 calculated by independent competent person.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada periode komparasi yang terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (continued)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the corresponding comparable period.

The Company and Subsidiaries have prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Perusahaan dan Entitas Anak mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, The Company and Subsidiaries controls an investee if and only if The Company and Subsidiaries has:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada KNP, walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anaknya yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas Anak akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the NCI, even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Company and Subsidiaries's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the the Company and Subsidiaries loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any resulted difference as gain or loss in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company and Subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiaries at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata periode yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Investment in Associates

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries have resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associate.

The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate's operated. Since January 1, 2013, the associate company changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Perubahan Kebijakan dan Standar Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran".

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasan dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Changes in Accounting Principles and Standards

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 as follow:

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

The impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the consolidated financial statements.

f. Current and non-current classification

The Company and Subsidiaries presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of those the Company and Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

- (i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- (ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs historis periode berjalan;
- (iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- (iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 September 2025/ September 30, 2025
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.680

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan akun-akun kas yang tidak di batasi penggunaannya. Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau di batasi penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas disajikan secara terpisah dari kas dan bank.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2x.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

- (i) Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- (ii) Revenues and expenses are translated at the historical rates for the period;
- (iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- (iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Foreign Currency
16.162	United States Dollar (US\$) 1

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Cash and Banks

Cash on hand and in banks represents cash accounts which are not restricted in use. Cash in banks which have been restricted for use or which cannot be used freely are not classified as cash on hand and in banks.

j. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2x.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on an the weighted average cost basis.

Allowance for impairment of inventory obsolescence, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	4 - 10
Alat berat	4 - 8
Peralatan kerja	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk area of interest yang termasuk dalam Properti Pertambangan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Infrastruktur	4 - 10	Infrastructures
Alat berat	4 - 8	Heavy equipment
Peralatan kerja	4 - 8	Production equipment
Mesin dan instalasi	4 - 8	Machineries and installation
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

All depreciation expenses is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for area of interest that included in Mining Properties.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

n. Impairment of Non-Financial Asset Values

At the end of each period reporting, the Company and Subsidiaries assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and Subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Asset Values (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Exploration and evaluation expenditure related to an *area of interest* is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an *area of interest* basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an *area* are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or, alternatively, by its sale, or
- (ii) Exploration activities in the *area of interest* have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the *area of interest* are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant *area of interest*, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant *area of interest*.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific *area* is expensed as incurred.

p. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and Subsidiaries is accumulated separately for each *area of interest* in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the *area of interest* is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi. Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

q. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

r. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar dan investasi/penyertaan saham disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

s. Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Mining Properties (continued)

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy. Mining properties is amortised on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

q. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities accrued by debiting the Deferred Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, amortization expense is recorded as production expenses.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

r. Other Assets

Items that can not be properly classified as fixed assets, and also can not be classified in current assets and investment in shares or stock are classified in other assets.

s. Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang dan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- (i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- (ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- (i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan;
- (ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee Benefits Liabilities (continued)

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Law and PSAK No. 219 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the Projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- (i) the date of the plan amendment or curtailment; or
- (ii) the date of the Company and Subsidiaries recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- (i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and;
- (ii) Net interest expense or income.

t. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- (i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- (ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- (i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- (ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

u. Leases

The Company and Subsidiaries assess at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company and Subsidiaries apply a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan dan Entitas Anak melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets

The Company and Subsidiaries recognize right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

If ownership of the lease assets transfers to the Company and Subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and Subsidiaries recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and Subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company and Subsidiaries exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company and Subsidiaries use incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai pemberi sewa

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anak perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan bauksit diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan oleh pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

x. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

As a lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

The method for allocating gross earnings to accounting periods is referred to as the "actuarial method". The actuarial method allocates rentals between finance income and repayment of capital in each accounting period in such a way that finance income will emerge as a constant rate of return on the lessors net investment in the lease.

v. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and Subsidiaries expect to be entitled in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Company and Subsidiaries recognize revenue when they transfer control of a product or service to a customer.

The Company and Subsidiaries recognize revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of bauxite is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company and Subsidiaries expect to be entitled in exchange of those goods.

Expense recognition

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

x. Financial instruments

i. Financial assets

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Company and Subsidiaries measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and Subsidiaries classify the financial asset at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company and Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Company and Subsidiaries may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company and Subsidiaries can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi pada saham yang diklasifikasikan diukur pada FVTOCI. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL
Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.
- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company and Subsidiaries manage together and have evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

The Company and Subsidiaries' financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets classified as financial assets at amortized cost. Investments in classified stocks are measured on FVTOCI. The Company and its Subsidiaries have no financial assets measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at FVTPL
Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.
- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengukuran

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan dan Entitas Anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company and Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) The Company and Subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) The Company and Subsidiaries has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When The Company and Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of The Company and Subsidiaries continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, The Company and Subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that The Company and Subsidiaries has retained.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan dan Entitas Anaknya pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penurunan nilai

Perusahaan dan Entitas Anak menilai berdasarkan basis perkiraan masa depan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anak, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anak membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which The Company and Subsidiaries has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Impairment

The Company and Subsidiaries assesses on a forward-looking basis, the Expected Credit Losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and other receivables without significant financing components, The Company and Subsidiaries applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets. Therefore, the Company and Subsidiaries does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and Subsidiaries established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

ii. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Company and Subsidiaries considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, The Company and Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that The Company and Subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by The Company and Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The Company and Subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

ii. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Financial instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification of Financial Instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and Subsidiaries different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

z. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ab. Laba per Saham

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.960.361.250 saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

z. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated as part of consolidation process.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ab. Earnings per Share

For the period ended September 30, 2025 and 2024, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period amounted to 3.960.361.250 shares for the period ended September 30, 2025 and 2024.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anak memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anak. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dan Entitas Anak dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company and Subsidiaries determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company and Subsidiaries monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company and Subsidiaries' continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company and Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("ECL") piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa jenis produk.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anak dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 5.

Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of customer segments that have similar loss patterns product type.

The provision matrix is initially based on the Company and Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and Subsidiaries' trade receivables is disclosed in Note 5.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Company and Subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company and Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA
KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 495.473.705.896 dan Rp 518.784.803.406. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPH") untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anak. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan bauksit berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *The Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam area interest yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF
ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries, fixed assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 495.473.705.896 and Rp 518.784.803.406. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Company and Subsidiaries. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

Mineral Reserve and Resources Estimated

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Company and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determines and reports its bauxite reserves under the principles incorporated in the Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian wajar atas cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q, biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Minerale Reserve and Resources Estimated (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.

Exploration Expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Expenditures

As disclosed in Note 2q, rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
KAS		
Rupiah	8.987.246.611	5.438.378.973
Dolar Amerika Serikat (31 Desember 2024 : US\$ 60)	-	969.720
BANK		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP, Tbk	214.174.928.464	133.580.054.494
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.565.336.920	1.278.741.858
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	357.383.181	1.545.688.964
PT Bank Central Asia, Tbk	1.230.861.813	2.523.486.866
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1.018.108.299	808.850.229
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	145.484.717	372.996.259
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	644.206.623	195.230.539
PT Bank DBS Indonesia	193.449.593	213.731.149
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk (30 September 2025 : US\$ 26.587.026; 31 Desember 2024 : US\$ 87.227.223)	443.471.590.338	1.409.766.381.516
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (30 September 2025 : US\$ 6.411.507; 31 Desember 2024 : US\$ 283.546)	106.943.935.369	4.582.671.709
PT Bank DBS Indonesia (30 September 2025 : US\$ 195.366; 31 Desember 2024 : US\$ 682.162)	3.258.697.372	11.025.108.061
PT Bank Central Asia Tbk (30 September 2025 : US\$ 75.454; 31 Desember 2024 : US\$ 50.459)	1.258.570.490	815.526.408
PT Bank Pan Indonesia Tbk (30 September 2025 : US\$ 22.470; 31 Desember 2024 : US\$ 22.238)	374.800.659	359.411.876
Jumlah kas dan bank	785.624.600.449	1.572.507.228.621

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	CASH
		Rupiah
		United States Dollar (December 31, 2024 : US\$ 60)
		BANKS
		<u>Third Parties</u>
		Rupiah
		PT Bank OCBC NISP, Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat
		PT Bank Central Asia, Tbk
		PT Bank Pan Indonesia, Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
		PT Bank DBS Indonesia
		United States Dollar
		PT Bank OCBC NISP Tbk (September 30, 2025 : US\$ 26.587.026; December 31, 2024 : US\$ 87.227.223)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 30, 2025 : US\$ 6.411.507; December 31, 2024 : US\$ 283.546)
		PT Bank DBS Indonesia (September 30, 2025 : US\$ 195.366; December 31, 2024 : US\$ 682.162)
		PT Bank Central Asia Tbk (September 30, 2025 : US\$ 75.454; December 31, 2024 : US\$ 50.459)
		PT Bank Pan Indonesia Tbk (September 30, 2025 : US\$ 22.470; December 31, 2024 : US\$ 22.238)
		Total cash and banks

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, none of the Company and Subsidiaries' cash and banks are restricted in use or placed at related parties.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	248.314.332.485
Jumlah	248.314.332.485

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
0 - 30 hari	248.314.332.485
Jumlah	248.314.332.485

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha sebesar Rp 248.314.332.485 dan Rp 180.425.459.530 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30m).

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Related Party Rupiah
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	180.425.459.530	
Total	180.425.459.530	

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
0 - 30 days	180.425.459.530	
Total	180.425.459.530	

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the trade receivables amounting to Rp 248.314.332.485 Rp 180.425.459.530 are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30m).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Piutang Lain-lain - Lancar	
Pihak Ketiga	
Pinjaman Karyawan	1.285.875.417
PT Umekah Sari Pratama	99.900.000
PT Bangun Nusa Mandiri	27.750.000
Lain-lain	493.369.361
Sub-jumlah	1.906.894.778

Piutang Lain-lain - Lancar	
Pihak Berelasi	
Lain-lain	200.000
Sub-jumlah	200.000
Jumlah	1.907.094.778

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Other Receivable - Current Third Parties
	602.488.691	Employee Loan
	-	PT Umekah Sari Pratama
	-	PT Bangun Nusa Mandiri
	-	Others
	602.488.691	
		Other Receivable - Current Related Parties
	200.000	Others
	200.000	
	602.688.691	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	
Pihak Ketiga	
Pinjaman Karyawan	6.516.972.734
Sub-jumlah	6.516.972.734
Jumlah	6.516.972.734

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<1 tahun	1.907.094.778
>1 tahun	6.516.972.734
Jumlah	8.424.067.512

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Barang Jadi	853.416.665.787
Suku cadang	39.081.562.287
Bahan bakar dan pelumas	9.110.721.515
Jumlah	901.608.949.589

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan sebesar Rp 853.416.665.787 dan Rp 768.317.909.507 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30m).

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Other Receivable - Non Current Third Parties
	7.549.588.734	Employee Loan
	7.549.588.734	
	7.549.588.734	Total

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

The aging analysis of other receivables is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	602.688.691	<1 year
	7.549.588.734	>1 year
	8.152.277.425	Total

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	768.317.909.507	Finished goods
	25.342.939.490	Spareparts
	15.592.788.208	Fuel and lubricants
	809.253.637.205	Total

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believe that the carrying value of inventories do not exceed net realizable value.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the inventories amounting to Rp 853.416.665.787 and Rp 768.317.909.507, respectively are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30m).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Jasa profesional	8.726.507.461
Rehabilitasi tambang	7.804.983.169
Royalti	7.242.118.388
Aset tetap	48.842.251
Lain-lain	12.630.485.514
Jumlah	36.452.936.783

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

8. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7.125.411.004	Professional fee
	6.775.402.435	Mining rehabilitation
	1.869.901.421	Royalty
	-	Fixed assets
	4.286.158.033	Others
Total	20.056.872.893	

Management believes that all of the advance payments can be realized and hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

30 September 2025/ September 30, 2025						
	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	51.454.751.335	1.655.857.317	-	406.517.000	-	53.517.125.652
Infrastruktur	839.966.258.495	27.262.078.578	12.984.327.043	2.694.071.728	-	882.906.735.844
Alat berat	145.689.905.615	4.328.071.328	-	377.400.000	15.463.096.000	134.932.280.943
Peralatan kerja	213.253.619.765	6.934.907.683	-	7.070.990.820	-	227.259.518.268
Mesin dan instalasi	319.849.690.085	10.335.027.732	-	4.144.442.980	-	334.329.160.797
Peralatan Kantor	48.915.294.832	1.658.739.020	-	6.481.405.243	-	57.055.439.095
Kendaraan	60.075.078.663	2.069.147.359	-	7.884.310.000	279.000.000	69.749.536.022
Aset dalam pengerjaan	27.375.818.807	1.196.568.570	(12.984.327.043)	15.906.116.143	-	31.494.176.477
Jumlah Harga Perolehan	1.706.580.417.597	55.440.397.587	-	44.965.253.914	15.742.096.000	1.791.243.973.098
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	26.022.125.927	1.581.588.020	-	2.703.932.409	-	30.307.646.356
Infrastruktur	461.230.840.982	21.916.947.869	-	43.776.344.974	-	526.924.133.825
Alat berat	116.176.246.087	4.678.597.600	-	9.556.937.108	12.065.453.646	118.346.327.149
Peralatan kerja	207.231.665.763	7.477.375.112	-	2.918.198.768	-	217.627.239.643
Mesin dan instalasi	282.743.731.010	10.170.412.460	-	6.984.063.365	-	299.898.206.835
Peralatan Kantor	44.812.315.402	1.622.750.056	-	2.185.683.805	-	48.620.749.263
Kendaraan	49.578.689.020	1.973.818.519	-	2.772.456.592	279.000.000	54.045.964.131
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.187.795.614.191	49.421.489.636	-	70.897.617.021	12.344.453.646	1.295.770.267.202
Nilai Buku Bersih	518.784.803.406					495.473.705.896

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

	Cost
Direct Ownership	
Building	
Infrastructures	
Heavy equipment	
Production equipment	
Machineries and installation	
Office equipment	
Vehicles	
Construction in progress	
Total Cost	
Accumulated Depreciation	
Direct Ownership	
Building	
Infrastructures	
Heavy equipment	
Production equipment	
Machineries and installation	
Office equipment	
Vehicles	
Total Accumulated Depreciation	
Net Book Value	

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024							
	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan							Direct Ownership
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	49.079.724.225	2.375.027.110	-	-	-	51.454.751.335	Building
Infrastruktur	801.195.386.769	38.770.871.726	-	-	-	839.966.258.495	Infrastructures
Alat berat	138.965.201.396	6.724.704.219	-	-	-	145.689.905.615	Heavy equipment
Peralatan kerja	203.643.201.589	9.862.605.176	-	152.070.000	404.257.000	213.253.619.765	Production equipment
Mesin dan instalasi	304.502.027.088	15.104.173.907	-	726.588.290	483.099.200	319.849.690.085	Machineries and installation
Peralatan Kantor	45.917.962.993	2.278.555.352	-	1.050.943.099	332.166.612	48.915.294.832	Office equipment
Kendaraan	58.083.586.960	2.899.134.359	-	402.400.000	1.310.042.656	60.075.078.663	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	26.112.215.241	1.263.603.566	-	-	-	27.375.818.807	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.627.499.306.261	79.278.675.415	-	2.332.001.389	2.529.565.468	1.706.580.417.597	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	20.577.523.440	1.850.407.162	-	3.594.195.325	-	26.022.125.927	Building
Infrastruktur	377.369.151.406	25.668.136.254	-	58.193.553.322	-	461.230.840.982	Infrastructures
Alat berat	95.963.493.482	5.774.654.268	-	14.438.098.337	-	116.176.246.087	Heavy equipment
Peralatan kerja	193.977.901.654	10.395.666.514	-	3.262.354.595	404.257.000	207.231.665.763	Production equipment
Mesin dan instalasi	259.492.716.974	14.167.966.886	-	9.480.143.550	397.096.400	282.743.731.010	Machineries and installation
Peralatan Kantor	40.264.150.040	2.222.277.424	-	2.658.054.550	332.166.612	44.812.315.402	Office equipment
Kendaraan	44.761.175.315	2.657.633.484	-	3.256.190.470	1.096.310.249	49.578.689.020	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.406.112.311	62.736.741.992	-	94.882.590.149	2.229.830.261	1.187.795.614.191	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	595.093.193.950					518.784.803.406	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024 masing-masing dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses for period ended September 30, 2025 and 2024 which were allocated as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Beban site tidak berproduksi (Catatan 25)	36.108.063.833	41.649.363.244	Non-production site cost (Note 25)
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	32.152.840.037	27.183.636.680	Cost of goods sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	2.302.617.567	2.168.862.631	General and administrative expenses (Note 23)
Properti pertambangan (Catatan 12)	281.168.941	192.973.546	Mining properties (Note 12)
Beban penjualan (Catatan 23)	52.926.643	52.926.645	Selling expense (Note 23)
Jumlah	70.897.617.021	71.247.762.746	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada periode laporan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Harga perolehan	15.742.096.000
Akumulasi penyusutan	12.344.453.646
Nilai buku	3.397.642.354
Nilai penjualan dan pelepasan	2.144.864.864
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(1.252.777.490)

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30m).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan	90%
Infrastruktur	50% - 75%
Mesin dan instalasi	50% - 75%
Jumlah	31.494.176.477

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Infrastruktur	50% - 75%
Mesin dan instalasi	50% - 75%
Jumlah	27.375.818.807

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of sale of fixed assets in reporting period are as follow:

30 September 2024/ September 30, 2024	
86.002.800	Cost
4.479.313	Accumulated depreciation
81.523.487	Net book value
81.523.487	Value from sale and disposal
-	Gain (loss) on sale of fixed assets

Gain (loss) on sale of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the fixed assets amounted to Rp 33.410.365.680 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30m).

The details of construction in progress is as follows:

30 September 2025/ September 30, 2025	
Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimage Time of Completion	
2025	Infrastructure
2025	Infrastructure
2025	Machineries and installation
Total	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimage Time of Completion	
2025	Infrastructure
2025	Machineries and installation
Total	Total

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	3.133.791.454.287
Bagian laba	1.570.081.114.967
Dividen	(595.008.000.000)
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	-
Eliminasi Transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	(48.767.089.090)
Jumlah	4.060.097.480.164

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Ringkasan laporan posisi keuangan	
Kas dan setara kas	7.111.501.822.902
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	2.636.755.876.360
Jumlah aset lancar	9.748.257.699.262
Jumlah aset tidak lancar	13.682.641.624.409
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	3.778.982.609.472
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	584.111.409.762
Jumlah liabilitas lancar	4.363.094.019.234
Jumlah liabilitas tidak lancar	2.166.019.531.481
Aset bersih	16.901.785.772.956

	30 September 2025/ September 30, 2025
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Pendapatan	13.126.204.547.114
Depresiasi	(842.961.515.282)
Pendapatan keuangan	138.925.690.924
Beban keuangan	(278.964.130.659)
laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	6.200.986.129.205
Laba periode berjalan	5.233.603.716.557
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	5.233.603.716.557

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET

The details of Company's invesment in associate is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	2.768.719.533.085	Beginning balance
Bagian laba	2.101.561.904.020	Share in profit
Dividen	(1.760.352.000.000)	Dividend
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	60.267.834	Share in other comprehensive income
Eliminasi Transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	23.801.749.348	Elimination of transaction between the Company and associate
Jumlah	3.133.791.454.287	Total

This following table illustrates the summarized financial information of Associate:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Ringkasan laporan posisi keuangan		Summarised statements of financial position
Kas dan setara kas	4.733.419.713.018	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	3.595.563.226.942	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	8.328.982.939.960	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	14.014.332.363.802	Total non-current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.091.137.534.044	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	1.473.534.551.170	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	3.564.672.085.214	Total current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	5.606.852.141.394	Total non-current liabilities
Aset bersih	13.171.791.077.154	Net assets

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Summarised statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	7.241.849.696.463	Revenue
Depresiasi	(581.411.322.489)	Depreciation
Pendapatan keuangan	9.429.124.374	Finance income
Beban keuangan	(284.251.075.644)	Finance costs
laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	2.700.575.641.329	Income before income tax benefit (expense)
Laba periode berjalan	2.423.826.343.858	Income for the period
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2.423.826.343.858	Total comprehensive income for the period

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH (LANJUTAN)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited, yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyetoran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyetoran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi pemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Kalimantan Aluminium Industry	12,50%	12,50%
PT Kaltara Power Indonesia	16,00%	16,00%
Jumlah		

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (CONTINUED)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Notarial Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment (HK) Company Limited, which engages in refinery plant and alumina processing. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta.

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR amounted to Rp 188.400.000.000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased from Rp 511.800.000.000 to Rp 700.200.000.000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02. Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased to Rp 1.124.400.000.000.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's advance for investment in share of stock in WHWAR in proportion with its share ownership amounted to US\$ 15.000.000 or equivalent to Rp 184.239.843.462.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The detail of this account is as follows:

	Jumlah/ Total	
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Kalimantan Aluminium Industry	927.016.506.067	507.907.011.000
PT Kaltara Power Indonesia	612.792.894.000	612.792.894.000
Total	1.539.809.400.067	1.120.699.905.000

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kaltara Power Indonesia (KPI) sebanyak 23.694 saham atau sebesar Rp 371.071.734.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10,15%).

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan melakukan tambahan penysetoran modal ke PT Kaltara Power sebanyak 16.260 saham atau sebesar Rp 241.721.160.000 dengan mengubah persentase pemilikan menjadi sebesar 16,00%.

KPI bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 30 September 2025, KPI belum beroperasi secara komersial.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) sebanyak 330.624 saham atau sebesar Rp 330.624.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 12,50%).

Pada tanggal 22 November 2024, Perusahaan melakukan tambahan penysetoran investasi ke KAI sebanyak 176.556 saham atau sebesar Rp 177.283.011.000. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 073/CITA/XI/2024 tanggal 25 November 2024 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan melakukan tambahan penysetoran investasi ke KAI sebanyak 182.211 saham atau sebesar Rp 181.022.220.412. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 043/CITA/VII/2025 tanggal 2 Juli 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Perusahaan melakukan tambahan penysetoran investasi ke KAI sebanyak 237.039 saham atau sebesar Rp 238.087.274.655. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 048/CITA/IX/2025 tanggal 1 September 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

KAI bergerak di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 30 September 2025, KAI belum beroperasi secara komersial.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Tambang berproduksi:	
Perusahaan	
Marau dan Air Upas	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795
Pangkalan Suka	58.910.064.634
HPAM	
Kendawangan	16.674.932.592

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Kaltara Power Indonesia (KPI) totalled to 23.694 shares or Rp 371.071.734.000 (10,15% of share - ownership).

On April 13, 2023, the Company made additional paid-in capital to PT Kaltara Power Indonesia (KPI) amounting to 16.260 shares or Rp 241.721.160.000 with changing the share ownership to 16,00%.

KPI is engaged in electric power generation and is domiciled in Jakarta. As of September 30, 2025, KPI has not yet started its commercial operation.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) totalled to 330.624 shares or Rp 330.624.000,000 (12,50% of share - ownership).

On November 22, 2024, the Company made additional investment to KAI amounting to 176.556 shares or Rp 177.283.011.000. In connection with this the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 073/CITA/XI/2024 dated November 25, 2024 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On June 30, 2025, the Company made an additional investment to KAI amounting to 182.211 shares or Rp 181.022.220.412. In connection with this, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 043/CITA/VII/2025 dated July 2, 2025 to the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On August 29, 2025, the Company made an additional investment to KAI amounting to 237.039 shares or Rp 238.087.274.655. In connection with this, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 048/CITA/IX/2025 dated September 1, 2025 to the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

KAI is engaged in base metal manufacturing non-ferrous industry and is domiciled in Jakarta. As of September 30, 2025 KAI has not yet started its commercial operation.

12. MINING PROPERTIES

The detail of this account is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Production Mines:
		Company
		Marau dan Air Upas
		Sandai
		Pangkalan Suka
		HPAM
		Kendawangan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Tambang berproduksi (lanjutan):		
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	47.422.457.696	46.277.769.379
KUTJ		
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.776.448.262
Jumlah tambang berproduksi	447.519.391.473	387.464.638.522
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	39.783.858.702	36.145.949.695
Simpang Hulu	32.546.551.887	28.427.292.835
Sandai	36.195.395.621	32.002.017.953
Pangkalan Suka	-	50.092.717.676
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	86.047.941.624	80.220.888.359
Jumlah tambang dalam pengembangan	194.573.747.834	226.888.866.518
Jumlah properti pertambangan	642.093.139.307	614.353.505.040
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(343.392.298.483)	(343.042.459.900)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(40.024.976.404)	(40.024.976.404)
Jumlah	(383.417.274.887)	(383.067.436.304)
Bersih	258.675.864.420	231.286.068.736

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES (continued)

Production Mines (continued):	
Subsidiaries of HPAM	
Simpang Hulu	
PT Labai Pertiwi Tambang	
KUTJ	
Simpang Hulu	
Total production mines	
Mines Under Development:	
Company	
Simpang Dua	
Simpang Hulu	
Sandai	
Pangkalan Suka	
Subsidiaries of HPAM	
Sandai	
PT Ketapang Karya Utama	
Total Mines under developments	
Total mining properties	
Less:	
Accumulated amortization	
Accumulated impairment loss	
Total	
Net	

Movements of mining properties are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:							Production Mines:
Perusahaan							Company
Pangkalan Suka	50.092.717.676	1.743.356.169	7.073.990.789	349.838.583	-	58.560.226.051	Pangkalan Suka
Entitas anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi							PT Labai Pertiwi
Tambang	7.250.898.038	243.908.010	900.780.307	-	-	8.395.586.355	Tambang
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	36.145.949.695	1.200.628.795	2.437.280.212	-	-	39.783.858.702	Simpang Dua
Simpang Hulu	28.427.292.835	954.169.726	3.165.089.326	-	-	32.546.551.887	Simpang Hulu
Sandai	32.002.017.953	1.073.450.124	3.119.927.544	-	-	36.195.395.621	Sandai
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							PT Ketapang Karya
Utama	77.367.192.539	2.532.993.269	3.294.059.996	-	-	83.194.245.804	Utama
Jumlah	231.286.068.736	7.748.506.093	19.991.128.174	-	-	258.675.864.420	Total

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

12. MINING PROPERTIES (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:							Production Mines:
Entitas anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi							PT Labai Pertiwi
Tambang	5.967.263.974	302.861.464	980.772.600		-	7.250.898.038	Tambang
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	31.140.186.606	1.567.029.610	3.438.733.479	-	-	36.145.949.695	Simpang Dua
Simpang Hulu	23.514.466.232	1.171.867.401	3.740.959.202	-	-	28.427.292.835	Simpang Hulu
Sandai	28.012.494.679	1.394.985.622	2.594.537.652	-	-	32.002.017.953	Sandai
Pangkalan Suka	45.558.250.382	2.232.869.515	2.301.597.779	-	-	50.092.717.676	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							PT Ketapang Karya
Utama	69.598.330.621	3.472.112.868	4.296.749.050	-	-	77.367.192.539	Utama
Jumlah	203.790.992.494	10.141.726.480	17.353.349.762	-	-	231.286.068.736	Total

13. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

13. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The current estimated for the provision for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulation of provision for environmental and reclamation expenditure is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Provision for environmental and reclamation expenditures

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:					Production Mines:
Perusahaan					Company
Air Upas	8.697.461.185	17.973.842.291	22.091.182.510	4.580.120.966	Air Upas
Sandai	2.773.782.887	-	1.048.467.011	1.725.315.876	Sandai
HPAM					HPAM
Air Upas	2.611.908.744	-	60.040.000	2.551.868.744	Air Upas
LPT					LPT
Simpang Hulu	-	6.464.398.000	6.464.398.000	-	Simpang Hulu
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	2.339.102.935	2.339.102.935	-	Simpang Hulu
Jumlah	14.083.152.816	26.777.343.226	32.003.190.456	8.857.305.586	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

13. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:					Production Mines:
Perusahaan					Company
Air Upas	19.250.891.416	22.325.268.922	32.878.699.153	8.697.461.185	Air Upas
Sandai	3.438.827.388	1.885.290.624	2.550.335.125	2.773.782.887	Sandai
HPAM					HPAM
Air Upas	2.860.408.744	-	248.500.000	2.611.908.744	Air Upas
Jumlah	25.550.127.548	24.210.559.546	35.677.534.278	14.083.152.816	Total

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jaminan reklamasi dan pasca tambang	149.282.939.014	122.810.256.486	Reclamation and post-mining guarantee
Lain-lain	7.513.842.608	1.011.506.032	Others
Jumlah	156.796.781.622	123.821.762.518	Total

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi dan pembelian suku cadang dengan rincian sebagai berikut:

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions and purchases of spare parts with the details as follow:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	29.956.807.114	51.710.891.510	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 2.877 pada 30 September 2025)	47.995.866	-	United States Dollar (US\$ 2.877 in September 30, 2025)
Sub-Jumlah	30.004.802.980	51.710.891.510	Sub-Total
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	53.173.059.017	116.258.661.186	Rupiah
Sub-Jumlah	53.173.059.017	116.258.661.186	Sub-Total
Jumlah	83.177.861.997	167.969.552.696	Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
0-30 hari	81.768.809.767	167.491.196.396	0-30 days
31-60 hari	297.948.746	-	31-60 days
61-90 hari	90.000.000	-	61-90 days
>90 hari	1.021.103.484	478.356.300	>90 days
Jumlah	83.177.861.997	167.969.552.696	Total

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29	36.666.365.436	38.644.346.903
Pasal 23	10.390.472.656	1.820.493.654
Pasal 21	1.144.489.891	665.300.683
Pasal 4 ayat (2)	96.344.800	1.060.500
Pasal 15	10.941.619	1.793.544
Peraturan pemerintah 23	192	-
Pasal 25	-	7.264.505.615
Pasal 26	-	66.308.338
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	125.855.890	52.951.016
Jumlah	48.434.470.484	48.516.760.253

Income tax:
Article 29
Article 23
Article 21
Article 4(2)
Article 15
Government regulation 23
Article 25
Article 26
Value Added Tax (VAT)

Total

b. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pasal 25	-	376.062
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	12.931.023
Jumlah	-	13.307.085

Article 25
Value Added Tax (VAT)

Total

c. Taksiran klaim pajak penghasilan

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Tahun 2023	-	10.007.636.664
Tahun 2025	9.226.384.883	-
Jumlah	9.226.384.883	10.007.636.664

Estimated claims for income tax refund:
Year 2023
Year 2025
Total

d. Aset pajak tangguhan – bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan					
Liabilitas imbalan kerja	10.707.900.660	-	-	10.707.900.660	Employee benefits
Aset tetap	7.594.768.758	(159.167.416)	-	7.435.601.342	Fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(1.229.668.112)	630.884.032	-	(598.784.080)	Leased assets
Bersih	17.073.001.306	471.716.616	-	17.544.717.922	Net

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	11.671.068.181	1.845.210.024	(2.808.377.545)	10.707.900.660
Aset tetap	7.918.875.220	(324.106.462)	-	7.594.768.758
Aset sewa pembiayaan	(1.921.387.987)	691.719.875	-	(1.229.668.112)
Bersih	17.668.555.414	2.212.823.437	(2.808.377.545)	17.073.001.306

Deferred tax assets
Employee benefits
Fixed assets
Leased assets
Net

e. Keberatan dan banding atas surat ketetapan pajak

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan rincian keberatan atau banding atas hasil pemeriksaan pajak, sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan		
Saldo awal	228.131.081	5.769.326.741
Jumlah dibebankan pada laba rugi	(228.131.081)	-
Jumlah yang diterima	-	(5.541.195.660)
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	-	228.131.081
HPAM		
Saldo awal	927.942.447	-
Jumlah keberatan pajak atas SKPKB tahun pajak 2020	-	927.942.447
Jumlah yang diterima	(24.415.756)	-
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	903.526.691	927.942.447
Jumlah	903.526.691	1.156.073.528

Company
Beginning balance
Amounts charged to profit or loss
Total accepted
**Amounts objection/appealed
including interests and penalties**
HPAM
Beginning balance
Amounts objection on SKPKB
for tax year 2020
Total accepted
**Amounts objection/appealed
including interests and penalties**
Total

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan		
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 ayat (2)	-	228.131.081
Sub-Jumlah	-	228.131.081
HPAM		
Pajak Penghasilan :		
Pasal 29	790.176.585	790.176.585
Pasal 26	37.682.178	37.682.178
Pasal 23	7.162.328	31.578.084
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	68.505.600	68.505.600
Sub-Jumlah	903.526.691	927.942.447
Jumlah	903.526.691	1.156.073.528

Company
Income Taxes :
Article 4 (2)
Sub-Total
HPAM
Income Taxes :
Article 29
Article 26
Article 23
Value Added Tax (VAT)
Sub-Total
Total

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.166.196.500.191	1.617.949.123.986
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	33.547.491.048	30.162.459.471
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.570.081.114.967)	(1.321.084.559.737)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	48.767.089.090	(20.047.553.811)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	678.429.965.362	306.979.469.909
Beda sementara:		
Aset tetap	2.850.584.302	2.358.135.938
Sewa pembiayaan	2.867.654.684	2.715.051.813
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	-	-
Sumbangan dan representasi	836.154.908	753.551.185
Beban pajak	980.006.933	42.280.748.024
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(54.479.973.295)	(27.006.379.180)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - periode berjalan	631.484.392.894	328.080.577.689
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - akhir periode	631.484.392.894	328.080.577.689
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Perusahaan	631.484.392.000	328.080.577.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan:		
Perusahaan	138.926.566.240	72.177.726.940
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25):		
Perusahaan	102.259.979.404	50.370.633.195
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	102.259.979.404	50.370.633.195
Jumlah taksiran utang pajak penghasilan: Perusahaan	36.666.586.836	21.807.093.745

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

f. Income tax expense

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for nine month periods ended September 30, 2025 and 2024 respectively, are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit
Equity in net profit of Associate
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Income before income tax expense - Company
Temporary differences:
Fixed assets
Finance lease
Permanent differences:
Employee welfare
Donation and representation
Tax expense
Income already subjected to final tax and others
Estimated taxable income of the Company - current period
Estimated taxable income of the Company - end of period
Estimated taxable income (rounded):
Company
Income tax expense - current year:
Company
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25):
Company
Total prepayments of income taxes
Total estimated income tax payable: Company

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for nine month periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.166.196.500.191
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	33.547.491.048
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.570.081.114.967)
Eliminasi transaksi dengan Entitas Asosiasi	48.767.089.090
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	678.429.965.362
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	149.254.592.183
Pengaruh pajak atas beda tetap	(11.586.038.520)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:	
Perusahaan	137.668.553.663
Entitas Anak	786.295.961
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	138.454.849.624

Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pajak kini</u>	
Perusahaan	138.926.566.240
Entitas Anak	-
	138.926.566.240
<u>Pajak tangguhan</u>	
Perusahaan	(1.258.012.577)
Entitas Anak	786.295.961
	(471.716.616)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	138.454.849.624

Penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 merupakan estimasi. Perusahaan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap akhir tahun.

16. TAXATION (continued)

f. Income tax expense (continued)

	30 September 2024/ September 30, 2024
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.617.949.123.986
Loss of Subsidiaries before income tax benefit	30.162.459.471
Equity in net profit of Associate	(1.321.084.559.737)
Elimination of transaction with Associate	(20.047.553.811)
Income before income tax expense - Company	306.979.469.909
Income tax expense computed using the prevailing tax rate	67.535.483.229
Tax effect of permanent differences	3.526.142.406
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:	
Company	71.061.625.635
Subsidiaries	831.298.053
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	71.892.923.688

Income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	30 September 2024/ September 30, 2024
<u>Current tax</u>	
Company	72.177.726.940
Subsidiaries	-
	72.177.726.940
<u>Deferred tax</u>	
Company	(1.116.101.305)
Subsidiaries	831.298.053
	(284.803.252)
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	71.892.923.688

The taxable income for nine months period ended September 30, 2025 and 2024 is an estimate. The Company conducts the calculation for taxable income for the year ended December 31 at each end of year.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2018 termasuk STP atas sanksi administrasi sebesar Rp 1.516.932.575. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 788.048.253. Atas jumlah sisanya tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 728.884.322 pada tanggal 30 Juli 2021. Perusahaan telah menerima beberapa surat keputusan ("SK") dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 500.753.241. Pada 3 Oktober 2022, Perusahaan telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di pengadilan pajak sebesar Rp 228.131.081. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan telah menerima putusan dari pengadilan pajak yang menolak seluruh jumlah banding tersebut.

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh Perusahaan atas Keputusan SKPLB tahun pajak 2021 sebesar Rp 5.541.195.660.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 1.712.516.359.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan final pasal 21, penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 861.000.543.

Pada tanggal 12 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 15, untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp 121.946.178.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00027/406/22/091/24 tertanggal 12 Juli 2024 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2022 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 24.933.187.306 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 31 Juli 2024.

Pada tanggal 17 April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar PPh pasal 29 atas pemeriksaan pajak tahun pajak 2023 sebesar Rp 9.827.207.332 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 21 dan 23 atas pemeriksaan pajak tahun pajak 2023 sebesar masing-masing Rp 97.450.623 dan Rp 7.661.985.

16. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

Company

In 2021, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on the following for income tax articles 21, 23, 4(2) and value added tax for the 2018 tax period including STP on administrative sanctions amounting to Rp 1.516.932.575. The Company accepted a portion of the tax assessments and has recorded additional tax expense amounting to Rp 788.048.253. On the remaining amount, the Company has filed an objection amounting to Rp 728.884.322 on July 30, 2021. The Company has received the decision letters from the Regional Office of the Directorate General of Tax ("DGT") accepting part of the Company's objection amounting to Rp 500.753.241. On October 3, 2022, the Company has filed an appeal against the decision at the tax court amounting to Rp 228.131.081. On February 26, 2025, the Company has received decision from the tax court that rejected all the appealed amount.

On March 26, 2024, the Company received Decision of Objection on SKPLB tax year 2021 from the Directorate General of Taxation which fully granted the objection submitted by the Company amounting to Rp 5.541.195.660.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2019 amounting to Rp 1.712.516.359.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for final income tax article 21, income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2020 amounting to Rp 861.000.543.

On July 12, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21, 23, 4(2) and 15, for tax year 2022 amounting to Rp 121.946.178.

In 2024, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00027/406/22/091/24 dated July 12, 2024 for corporate income tax year 2022 amounting to Rp 24.933.187.306 and the Company has received the payment on July 31, 2024.

On April 17, 2025, the Company received a Tax Assessment Letter for Overpayment of Income Tax Article 29 for the 2023 tax audit amounting to Rp 9.827.207.332 and a Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 21 and 23 for the 2023 tax audit amounting to Rp 97.450.623 and Rp 7.661.985, respectively.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Entitas Anak

Pada tahun 2024, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23, 26 dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2020 sebesar Rp 1.064.526.029. HPAM telah mengajukan keberatan sebesar Rp 927.942.447 pada tanggal 24 Juni 2024. Tanggal 26 Maret 2025, HPAM menerima putusan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") yang mengabulkan sebagian keberatan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 24.415.756 dan menolak sisanya. Tanggal 16 April 2025, HPAM menerima putusan dari DJP yang menolak seluruh keberatan pajak penghasilan badan tersebut. Terkait dengan putusan ini, pada tanggal 7 Juli 2025, HPAM mengajukan banding ke pengadilan pajak atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2020.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Hauling	75.587.754.298
Sewa	35.773.878.137
Pajak bumi dan bangunan	14.961.152.404
Jasa profesional	14.842.630.102
Royalti	6.289.270.423
Bahan bakar dan pelumas	2.154.424.063
Komisi penjualan	1.330.646.732
Pengangkutan	-
Bunga	-
Lain-lain	3.622.868.307
Jumlah	154.562.624.466

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan laporan tanggal 7 Maret 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat	:	7,07% - 7,12% (2023: 6,48% - 6,90%%) per tahun/per year	:
Referensi	:	TMI-IV-2019	:
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10%	:
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-IV-2019	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

g. Administration (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Subsidiary

In 2024, HPAM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on the following for corporate income tax, income tax articles 23, 26 and value added tax for the 2020 tax period amounting to Rp 1.064.526.029. HPAM has filed an objection amounting to 927.942.447 on June 24, 2024. On March 26, 2025, HPAM received a decision from the Directorate General of Taxes ("DGT") granting part of the objection under Article 23 of income tax amounting to Rp 24.415.756 and rejecting the remainder. On April 16, 2025, HPAM received a decision from the DGT rejecting the whole objection related to corporate income tax. In connection with this decision, on July 7, 2025, HPAM filed an appeal with the tax court regarding the 2020 corporate income tax.

17. ACCRUED EXPENSE

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Hauling	988.605.517	Hauling
Rent	3.364.962.780	Rent
Land and property taxes	-	Land and property taxes
Professional fee	17.071.079.155	Professional fee
Royalty	8.055.541.843	Royalty
Fuel and lubricants	4.825.311.035	Fuel and lubricants
Sales commission	1.029.997.873	Sales commission
Freight	277.439.481	Freight
Bonus	284.767.005	Bonus
Others	7.218.840.593	Others
Total	43.116.545.282	Total

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and Subsidiaries record the employee benefits liabilities as of December 31, 2024, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, in actuarial reports dated March 7, 2025, respectively, which applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate	:
Disability rate	:
Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Mortality rate reference	:

Analysis of estimated liabilities for employee benefits which is presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 September 2025/ September 30, 2025
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	43.330.437.846
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	43.330.437.846

b. Beban imbalan kerja karyawan

	30 September 2025/ September 30, 2025
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	-

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal liabilitas bersih	48.672.275.650
Pembayaran imbalan kerja	(5.341.837.804)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir liabilitas bersih	43.330.437.846

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Employee benefit liabilities

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	48.672.275.650	Present value of employee benefit obligation
Liabilities recognized in consolidated statements of financial position	48.672.275.650	

b. Employee benefits expense

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	5.384.203.084	Current service costs
	3.571.173.317	Interest costs
Employee benefits expenses for current period	8.955.376.401	

c. The change in the employee benefit liabilities

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	53.050.309.844	Beginning balance of net liabilities
	(568.058.117)	Payment employee benefits for current year
	8.955.376.401	Employee benefits expense for current year
	(12.765.352.478)	Other comprehensive loss
Ending balance of net liabilities	48.672.275.650	

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

19. EKUITAS

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

19. EQUITY

The details of share ownership of the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025			
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.395.496.458	60,49%	239.549.645.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	310.268.708	7,83%	31.026.870.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. EKUITAS (lanjutan)

19. EQUITY (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.399.806.258	60,60%	239.980.625.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd
Lain-lain (masing -masing dengan pemilikan di bawah 5%)	305.958.908	7,72%	30.595.890.800	Others (each with -ownership Interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholder
<u>Komisaris Utama</u>				<u>President Commissioner</u>
Lim Gunawan				Lim Gunawan
Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	Hariyanto

Seluruh saham Perusahaan telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Additional Paid in Capital - Net

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital as of September 30, 2025 are as follows:

Agio saham:		Additional paid-in capital arising from:
Penawaran umum perdana	6.000.000.000	Initial public offering
Pelaksanaan waran menjadi saham	8.170.000	Exercise of warrant into shares
Penawaran umum terbatas (PUT) III	1.133.261.844.700	Limited Public Offering (LPO) III
Sub - Jumlah	1.139.270.014.700	Sub - Total
Biaya emisi saham penawaran umum perdana	(1.150.488.833)	Share issuance cost IPO
Biaya emisi saham PUT III	(7.985.276.551)	Share issuance cost LPO III
Saham bonus	(4.800.000.000)	Bonus shares
Pengampunan pajak	78.000.000	Tax amnesty
Jumlah	1.125.412.249.316	Total

Kepentingan Non-Pengendali

Non-Controlling Interests

Kepentingan non-pengendali atas liabilitas bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests on net liabilities of consolidated Subsidiaries are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(911.247.357)	(869.236.778)	PT Harita Prima Abadi Mineral
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.606.510)	(1.594.263)	PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	(912.853.867)	(870.831.041)	Total

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif - tahun berjalan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. EKUITAS (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Harita Prima Abadi Mineral	(42.010.578)
PT Karya Utama Tambangjaya	(12.248)
Jumlah	(42.022.826)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

19. EQUITY (continued)

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	(42.606.257)	PT Harita Prima Abadi Mineral
	(9.635)	PT Karya Utama Tambangjaya
	(42.615.892)	Total

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio and gearing ratio.

20. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.298.998.490.000 atau Rp 328 per saham yang dibayarkan tanggal 16 Juni 2025 kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 463.362.266.250 atau Rp 117 per saham yang dibayarkan tanggal 1 Agustus 2024 kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham.

20. CASH DIVIDENDS

During the Shareholders Annual General Meeting (AGM) held on May 16, 2025, the shareholders ratified the declaration of cash dividend amounting to Rp 1.298.998.490.000 or Rp 328 per share, paid at June 16, 2025 to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar.

During the Shareholders Annual General Meeting (AGM) held on June 28, 2024, the shareholders ratified the declaration of cash dividend amounting to Rp 463.362.266.250 or Rp 117 per share, paid at August 1, 2024 to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar.

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak berelasi	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.074.682.305.669
Jumlah	2.074.682.305.669

Seluruh penjualan pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 dilakukan kepada pihak berelasi.

21. NET SALES

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	1.861.146.667.707	Related Party
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
	1.861.146.667.707	Total

All sales on September 30, 2025 and 2024 were made to related parties

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban Produksi Langsung	
Hauling dan overburden	834.180.539.985
Bahan bakar	93.614.378.938
Clearing	71.816.645.290
Gaji dan upah langsung	40.138.076.786
Sewa	19.852.958.194
Pengelolaan lingkungan hidup	17.973.842.291
Analisis laboratorium	1.247.716.235
Beban Produksi Tidak Langsung	
Perbaikan dan pemeliharaan	58.051.515.522
Penyusutan (Catatan 9)	32.152.840.037
Beban produksi tidak langsung lainnya	38.256.370.090
Persediaan awal	768.317.909.507
Persediaan akhir	(853.416.665.787)
Dampak selisih kurs	23.588.659.578
Eliminasi transaksi dengan entitas Asosiasi	48.767.089.090
Jumlah	1.194.541.875.756

22. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

30 September 2024/ September 30, 2024	
815.822.397.595	Direct Production Costs
87.580.930.754	Hauling and overburden
45.647.134.908	Fuel
36.878.337.908	Clearing
19.786.591.673	Direct labor
16.594.030.814	Rent
1.085.977.576	Environmental
	Laboratorium analysis
41.824.419.783	Indirect Production Costs
27.183.636.680	Repairs and maintenance
	Depreciation (Note 9)
	Indirect production costs - others
627.166.253.125	Beginning inventories
(672.117.101.707)	Ending inventories
(12.058.992.098)	Exchange differences from translation
	Elimination of transaction with Associate
1.048.047.794.767	Total

23. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban Penjualan	
Royalti	151.446.050.339
Komisi penjualan	3.422.857.082
Inspeksi	1.080.278.526
Pengangkutan dan klaim	442.679.891
Pajak dan perijinan	129.568.865
Penyusutan	52.926.643
Lain-lain	1.186.935.977
Jumlah Beban Penjualan	157.761.297.323
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	71.480.770.877
Jasa profesional	16.251.589.470
Asuransi	5.705.049.614
Sewa	2.879.339.736
Perjalanan dinas	2.393.342.414
Penyusutan	2.302.617.567
Pajak dan perijinan	2.275.120.641
Jamuan dan sumbangan	422.205.823
Lain-lain	4.319.460.584
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	108.029.496.726

23. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

30 September 2024/ September 30, 2024	
135.720.093.764	Selling Expenses
3.181.353.912	Royalty
43.013.054	Sales commission
148.646.258.796	Inspection fee
128.020.891	Transshipment and claims
52.926.645	Taxes and license
1.082.669.509	Depreciation
	Others
288.854.336.571	Total Selling Expenses
65.459.218.966	General and Administrative Expenses
14.028.297.724	Salaries and employee benefits
5.390.773.178	Professional fees
2.825.818.254	Insurance
2.108.038.882	Rent
2.168.862.631	Business travelling
43.167.391.218	Depreciation
101.197.585	Taxes and license
2.005.823.088	Entertainment and donation
	Others
137.255.421.526	Total General and Administrative Expenses

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Administrasi bank	5.812.558.089
Beban bunga pinjaman	-
Jumlah	5.812.558.089

25. BEBAN SITE TIDAK BERPRODUKSI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Gaji dan upah langsung	18.059.215.193
Mining contribution fee	16.963.721.099
Bahan bakar	10.258.468.172
Pengelolaan lingkungan hidup	4.992.759.222
Sewa	854.815.791
Clearing	700.570.684
Analisis laboratorium	467.075.493
Beban Produksi Tidak Langsung:	
Penyusutan	36.108.063.833
Perbaikan dan pemeliharaan	9.932.716.631
Beban produksi tidak langsung lainnya	8.628.234.676
Jumlah	106.965.640.794

Akun ini merupakan beban bagi area pertambangan (site) milik Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak memproduksi.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi jasa pertambangan, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
a. Piutang usaha	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	248.314.332.485
Jumlah	248.314.332.485
b. Piutang lain-lain - lancar	
Lain-lain	200.000
Jumlah	200.000

24. FINANCING EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	8.504.612.950	Bank charges
	6.622.577.005	Interest on debt
Total	15.127.189.955	Total

25. NON-PRODUCTION SITE COST

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	18.022.238.933	Direct labor
	10.111.777.501	Mining contribution fee
	3.236.227.566	Fuel
	11.866.113.524	Environmental
	-	Rental
	131.936.542	Clearing
	127.806.081	Laboratorium analysis
		Indirect Production Costs:
		Depreciation
		Repairs and maintenance
		Indirect production costs - others
Total	91.900.493.693	Total

This account represents expense for the mining areas (sites) owned by the Company and Subsidiaries that are not producing.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting of mining services, sales transactions and transshipment services.

The details of accounts and transactions with related parties are as

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
a. Trade receivables		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	180.425.459.530	
Total	180.425.459.530	Total
b. Other receivables - current		
Others	200.000	
Total	200.000	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
c. Utang usaha	
PT Hasta Panca Mandiri Utama	53.170.445.917
PT Lima Srikandi Jaya	2.613.100
Jumlah	53.173.059.017
d. Jasa pengangkutan	
PT Lima Srikandi Jaya	-
PT Mitra Kemakmuran Line	-
Jumlah	-
e. Jasa pertambangan	
PT Hasta Panca Mandiri Utama	392.825.872.526
Jumlah	392.825.872.526
f. Penjualan	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.074.682.305.669
Jumlah	2.074.682.305.669

Berikut ini adalah sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Entitas sepengendali/ Entity under common control
PT Mitra Kemakmuran Line	Entitas sepengendali/ Entity under common control
PT Lima Srikandi Jaya	Entitas sepengendali/ Entity under common control
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Entitas asosiasi/ Associate

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	13,6
Jumlah	13,6

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
c. Trade payables		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	116.258.661.186	
PT Lima Srikandi Jaya	-	
Total	116.258.661.186	
d. Transshipment services		
PT Lima Srikandi Jaya	130.031.534.591	
PT Mitra Kemakmuran Line	18.207.310.594	
Total	148.238.845.185	
e. Mining services		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	405.474.971.791	
Total	405.474.971.791	
f. Sales		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	1.861.146.667.707	
Total	1.861.146.667.707	

The nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
Jasa pertambangan/ Mining services
Jasa pengangkutan/ Transshipment services
Jasa pengangkutan dan Lain-lain/ Transshipment services and Others
Penjualan/ Sales

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Imbalan kerja jangka pendek (in billion Rupiah)	12,4	
Total	12,4	

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.027.783.673.393	1.546.098.816.190
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	3.960.361.250	3.960.361.250
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	512	390

27. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

Earnings for the year attributable to equity holders of the parent company
Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share attributable to equity holders of the parent company

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	30 September 2025/ September 30, 2025	
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Kas dan bank	US\$ 6.704.796	111.836.003.890	Cash and banks
Sub-jumlah	US\$ 6.704.796	111.836.003.890	Sub-total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	US\$ 2.877	47.995.866	Trade payables
Sub-jumlah	US\$ 2.877	47.995.866	Sub-total
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 6.701.919	111.788.008.024	Net Asset in Foreign Currencies
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Kas dan bank	US\$ 88.265.689	1.426.550.069.290	Cash and banks
Sub-jumlah	US\$ 88.265.689	1.426.550.069.290	Sub-total
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 88.265.689	1.426.550.069.290	Net Asset in Foreign Currencies

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

29. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit yang berasal dari Perusahaan. Segmen primer Perusahaan dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of bauxite from the Company. Primary segment of the Company is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	2.074.682.305.669	-	2.074.682.305.669	Related parties
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	880.140.429.913	-	880.140.429.913	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan				Unallocated
tidak dapat dialokasikan			(157.761.297.323)	selling expenses
Beban umum dan administrasi				Unallocated general
tidak dapat dialokasikan			(108.029.496.726)	and administrative expenses
Beban keuangan			(5.812.558.089)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			1.557.659.422.416	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			2.166.196.500.191	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(138.454.849.624)	Income tax expense
Laba periode berjalan			2.027.741.650.567	Income for the period
Pendapatan komprehensif lain			41.889.292.343	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			2.069.630.942.910	Total comprehensive incomes for the period
Aset tidak dapat dialokasikan			8.730.573.110.546	Unallocated assets
Jumlah aset			8.730.573.110.546	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			338.732.392.963	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			338.732.392.963	Total liabilities
Penambahan aset tetap			44.965.253.914	Addition of fixed assets
Penyusutan			70.897.617.021	Depreciation expenses

	30 September 2024/ September 30, 2024			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	1.861.146.667.707	-	1.861.146.667.707	Related parties
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	813.098.872.940	-	813.098.872.940	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan				Unallocated
tidak dapat dialokasikan			(288.854.336.571)	selling expenses
Beban umum dan administrasi				Unallocated general
tidak dapat dialokasikan			(137.255.421.526)	and administrative expenses
Beban keuangan			(15.127.189.955)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			1.246.087.199.098	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			1.617.949.123.986	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(71.892.923.688)	Income tax expense
Laba periode berjalan			1.546.056.200.298	Income for the period
Pendapatan komprehensif lain			(32.885.939.816)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			1.513.170.260.482	Total comprehensive incomes for the period
Aset tidak dapat dialokasikan			7.001.771.547.917	Unallocated assets
Jumlah aset			7.001.771.547.917	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			430.564.818.571	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			430.564.818.571	Total liabilities
Penambahan aset tetap			1.273.201.840	Addition of fixed assets
Penyusutan			71.247.762.745	Depreciation expenses

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan Rp 60.000/Ha dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauxit

Selama tahun 2024 dan 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) untuk memasok bauxit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal yang salah satunya adalah perpindahan kewenangan pengelolaan dan perizinan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Selanjutnya, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay mining fees of Rp 60.000/Ha of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 26 Year 2022 .

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

During 2024 and 2025, the Company entered into contract and agreement with PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

d. Regulations on Mining Sector

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, one of which is the transfer of management and licensing authority from the regional government to the central government.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf or the Minister.

Further, the Government also issued the following regulation:

• Ministerial Regulation No. 25/2018

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 25/2018 (lanjutan)

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al₂O₃) ≥42% dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

• Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, DPR mengesahkan perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang-Undang No. 3/2020.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat di Pemerintah Pusat.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUP termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUP harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, melakukan pengelolaan lubang bekas tambang akhir, dengan batas paling luas sesuai dengan ketentuan per UU, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang sesuai dengan dokumen rencana reklamasi dan dokumen rencana pasca tambang yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Manajemen menilai bahwa perubahan ini tidak akan menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 25/2018 (continued)

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminum Oxide (Al₂O₃) content of ≥42% can be carried out until no later than June 10, 2023.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

• Mining Law No. 3/2020

On May 12, 2020, the Indonesian Parliament approved the amendments to Mineral and Coal Mining Law ("Mining Law") No. 4/2009, which on June 10, 2020, was signed into law by the President as Mining Law No. 3/2020.

The main points of the law related to the Company and Subsidiaries relate to the following:

- Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Governments, has now been centralised to the Central Government.
- IUP holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a Mineral and Coal Reserve Security Fund for new reserve discovery activities.
- In performing reclamation and post-mining obligations, IUP holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, maintaining the final mine void, with the most extensive limit in accordance with the provisions of law, and to carry out reclamation and post-mining activities to meet the standard of success criteria that have been approved in accordance with the reclamation plan document and post-mining plan document which have been approved by the Directorate General of Mineral and Coal.

Management considers that these changes will have no significant impact on the Company and Subsidiaries from the main points of the new law as mentioned above.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No.7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

• Peraturan Menteri No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No.96/2021") yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemerintah Indonesia telah mengubah PP No. 96/2021 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 25/2024 pada tanggal 30 Mei 2024.

• Peraturan Menteri No. 131/2024

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any changes to Directors and/or Commissioners, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

• Ministerial Regulation No. 96/2021

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 ("PP No.96/2021") concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities. The Indonesian government has amended PP No. 96/2021 by issuing Government Regulation No. 25/2024 on 30 May 2024.

• Ministerial Regulation No. 131/2024

On December 31, 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax (VAT) on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on January 1, 2025.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 131/2024 (lanjutan)

PMK 131/2024 ini menetapkan tarif PPN menjadi 12% untuk barang kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor, hunian mewah (rumah mewah, apartemen, kondominium, town house), pesawat udara, balon udara, peluru senjata api, dan kapal pesiar.

Selain barang kena pajak yang tergolong mewah sebagaimana di atas, PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

Manajemen terus memonitor perkembangan implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Pertambangan baru ini dan menganalisis pengaruhnya terhadap operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa ketentuan-ketentuan pada Undang-Undang Pertambangan dan Peraturan Pemerintah terkait tidak akan menimbulkan dampak signifikan pada operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

e. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian Kerjasama Penambangan

- Pada tanggal 1 November 2023, 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 25 November 2024, 23 Desember 2024 dan 26 Mei 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining (RIM) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2024, 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Mei 2025, 30 Juni 2025 dan 30 November 2025.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 23 Januari 2024, 1 Maret 2024, 3 Mei 2024, 1 Oktober 2024, 23 Desember 2024, 6 Januari 2025, 31 Maret 2025 dan 20 Juni 2025, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Juli 2024, 30 September 2024, 31 Desember 2024, 31 Maret 2025, 30 Juni 2025, 31 Juli 2025, 30 September 2025 dan 31 Januari 2026.
- Pada tanggal 1 Juli 2025, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

Beban *hauling dan overburden* Perusahaan disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 131/2024 (continued)

PMK 131/2024 sets the VAT rate at 12%, for taxable luxury goods such as in the form of motor vehicles, luxury residences (luxury houses, apartments, condominiums, townhouses), aircraft, hot air balloons, firearm ammunition, and yachts.

Aside from taxable goods that are classified as luxury, as mentioned above, VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which renders the effective VAT rate remains 11%.

Management continuously monitored the development and implementation of the new Mining Law and Government Regulation in mining and analyzed the impact on the Company and Subsidiaries' operations. The Company and Subsidiaries' management believes that the provision of the new Mining Law will have no significant impact to the Company and Subsidiaries.

e. Cooperation Agreement

Mining Cooperation Agreement

- On November 1, 2023 and December 28, 2023, May 2, 2024, November 25, 2024, December 23, 2024 and May 26, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining (RIM) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until May 31, 2024 and June 30, 2024, November 30, 2024, May 31, 2025 and June 30, 2025 and November 30, 2025 respectively.
- On December 28, 2023, January 23, 2024, March 1, 2024, May 3, 2024, October 1, 2024, December 23, 2024, January 6, 2025, March 31, 2025 and June 20, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until June 30, 2024, July 31, 2024, September 30, 2024, December 31, 2024, March 31, 2025 and June 30, 2025, July 31, 2025, September 30, 2025 and January 31, 2026, respectively.
- On July 1, 2025, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into a cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until December 31, 2025.

Hauling and overburden costs of the Company are presented in Cost of Goods Sold in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pengapalan

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.
- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan dan Klaim dalam Beban Penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan, dan Perapihan

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 20 Mei 2025, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2025.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 26 Mei 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 November 2025.
- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 20 Mei 2025, Perusahaan dan PT Wira Wisesa Pratama Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2025.
- Pada tanggal 27 Juni 2025, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Shipment

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.
- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.

Freight costs of the Company and Subsidiaries are presented as part of Transshipment and Claim Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming

- On December 28, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Prima Inti Kapuas entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and May 20, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and December 31, 2025 respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024, and May 26, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and November 30, 2025, respectively.
- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and May 20, 2025, the Company and PT Wira Wisesa Pratama Indonesia entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and December 31, 2025, respectively.
- On June 27, 2025, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into freight cooperation agreement. The agreement has a period until December 31, 2025.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan, dan Perapihan (lanjutan)

- Pada tanggal 20 Mei 2025 dan 27 Juni 2025, Perusahaan dan PT Permata Intan Kapuas mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Kedua perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Pembersihan Lahan dan Pengupasan Tanah Penutup

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 20 Mei 2025 Perusahaan dan PT Harapan Wahyu Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pembersihan lahan dan pengupasan tanah penutup. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2025.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan

- Pada tanggal 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2025, Perusahaan dan CV Dua Sahabat Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant, engine dan slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 29 Desember 2023, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 26 Mei 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan jalan hauling. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 28 Februari 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 November 2025.

Perjanjian sewa menyewa excavator

- Pada tanggal 25 Juli 2023, 18 September 2023, 28 Desember 2023, 23 Desember 2024, 6 Januari 2025, 31 Maret 2025 dan 20 Mei 2025, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa excavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2024, 31 Maret 2024, 30 Juni 2024, 30 Juni 2025, 31 Juli 2025, 30 September 2025 dan 31 Desember 2025.
- Pada tanggal 1 November 2023, 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 3 Mei 2024, 23 Desember 2024 dan 26 Mei 2025, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa excavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2024, 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Desember 2024, 30 Juni 2025 dan 30 November 2025.
- Pada tanggal 1 Juli 2025, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa excavator dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming (continued)

- On May 20, 2025 and June 27, 2025, the Company and PT Permata Intan Kapuas entered into several freight cooperation agreement. Both agreements has a period until December 31, 2025.

Land Clearing and Stripping Overburden Cooperation Agreement

- On December 28, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and May 20, 2025, the Company and PT Harapan Wahyu Abadi entered into cooperation agreement for land clearing and stripping overburden located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and December 31, 2025.

Maintenance Cooperation Agreement

- On December 28, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2025, the Company and CV Dua Sahabat Abadi entered into cooperation agreement for maintaining bauxite processing plant, engine and slurry pump bauxite processing plant located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On December 29, 2023, May 3, 2024, December 23, 2024 and May 26, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for maintaining hauling road located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and November 30, 2025, respectively.

Excavator rental agreement

- On July 25, 2023, September 18, 2023 December 28, 2023, December 23, 2024, January 6, 2025, March 31, 2025 and May 20, 2025, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until January 31, 2024, March 31, 2024 June 30, 2024, June 30, 2025, July 31, 2025, September 30, 2025 and December 31, 2025, respectively.
- On November 1, 2023, December 28, 2023, May 2, 2024, May 3 2024, December 23, 2024 and May 26, 2025, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until May 31, 2024, June 30, 2024, November 30, 2024, December 31, 2024, June 30, 2025 and November 30, 2025 respectively.
- On July 1, 2025, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area with a period until December 31, 2025.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNBPN, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNBPN") yang mengganti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997.

g. Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas, mineral dan batubara, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan dan konservasi energi untuk menggunakan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri sepanjang memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi, waktu penjualan dan harga. Dalam hal barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, perusahaan yang akan melakukan impor barang tidak diberikan fasilitas impor (*masterlist*).

h. Keputusan Menteri ESDM No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022

Pada tanggal 27 Januari 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pembayaran/Penyetoran Iuran Tetap, Iuran Produksi/Royalti, dan Dana Hasil Produksi Batubara serta Besaran/Formula Biaya Penyesuaian dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dan mencabut Keputusan Menteri No. 1823.K/30/MEM/2018 dimana Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK OP) wajib melakukan pembayaran melalui sistem elektronik penerimaan negara bukan pajak (e-PNBPN) dengan terlebih dahulu melakukan pendaftaran/registrasi pada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

i. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNBPN, on 23 August 2018, the Government has enacted Law No. 9 of 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNBPN Law") which immediately revokes Law Number 20 Year 1997.

g. Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018

*On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018 that obligates companies engaging in oil and gas, minerals and coal, electricity and renewable new energy and energy conservation to use domestically produced operational goods, capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials in the energy and mineral resources sector, to the extent that those goods meet the quality requirements or specifications, delivery time and price. Accordingly, if such goods, capital goods, equipment, raw materials, and other supporting materials can be fulfilled with domestically produced goods, companies intending to import such goods will not obtain import facilities (*masterlist*).*

h. Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022

On January 27, 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the guidelines for the payment of Fixed Fee, Production Fee/Royalty, and Coal Production Result Fund and Adjustment Fee Amount/Formula in Mineral and Coal Mining Business Activities and revoked Ministerial Decree No. 1823.K/30/MEM/2018 where the Mining Business License Holders (IUP/IUPK OP) are required to do payment through the electronic non-tax state revenue (e-PNBPN) system by first registering with the Directorate General of Mineral and Coal.

i. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 2 May 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

j. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 26/2022") yang mencabut PP No. 81/2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022. PP No. 26/2022 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas bauksit yang diproduksi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan PP No. 26/2022 sebesar 7% dari harga jual.

k. Undang-Undang No. 11/2020

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk menerbitkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

Undang-Undang Omnibus berfokus pada peningkatan kemudahan berusaha di Indonesia (diantaranya, menyederhanakan proses perizinan, menyederhanakan proses pengadaan tanah, memformalkan zona ekonomi, memberikan lebih banyak insentif untuk zona perdagangan bebas, dan mengubah undang-undang ketenagakerjaan).

Di tahun 2021, Pemerintah resmi mengundangkan berbagai peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

l. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi.

Ketentuan kebijakan lainnya yang menjadi poin penting di dalam UU HPP adalah:

• **PPN**

Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN 0% untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Government Regulation No. 26 of 2022

On August 15, 2022, the Government issued PP Number 26 of 2022 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources ("PP No. 26/2022") which revoked PP No. 81/2019 and comes into force on September 15, 2022. PP No. 26/2022 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the bauxite commodity produced by the Company and Subsidiaries based on PP No. 26/2022 of 7% from the selling price.

k. Law No. 11/2020

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

The Omnibus Law focuses on increasing the ease of doing business in Indonesia (e.g., simplifying licensing processes, simplifying land acquisition processes, formalising economic zones, providing more incentives for free trade zones and amending the labour law).

In 2021, the Government officially enacted various implementing regulations of the Omnibus Law. As at authorisation date of these consolidated financial statements, the impact of the implementing regulations of the Omnibus Law on the Company's consolidated financial statements is not significant.

l. Law No. 7/2021

On October 7, 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on October 29, 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers.

Other policy provisions that are important points in the HPP Law are:

• **VAT**

Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% rate starting January 1, 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

I. Undang-Undang No. 7/2021 (lanjutan)

• **Pajak Penghasilan Orang Pribadi ("PPH OP")**

Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif PPh OP menjadi 5 lapisan atau kategori yaitu lapisan kena pajak sampai dengan Rp60 juta (tarif pajak 5%), diatas Rp 60 - Rp 250 juta (tarif pajak 15%), diatas Rp 250 - Rp 500 juta (tarif pajak 25%), diatas Rp 500 juta - Rp 5 miliar (tarif pajak 30%), dan lapisan kelima untuk pendapatan diatas Rp 5 miliar (tarif pajak 35%).

m. Fasilitas Kredit Perbankan dari DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh Revolving Loan Facility (RLF) untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek Perusahaan dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas RLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan, perjanjian ini telah diamandemen melalui perubahan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 25 Oktober 2023.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 25 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh Term Loan Facility (TLF) dan Revolving Loan Facility (RLF) masing-masing untuk investasi dan tujuan umum investasi, dan untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar US\$ 40.000.000 dan US\$ 60.000.000, dengan jangka waktu masing-masing sampai dengan 21 Desember 2024 dan 27 Oktober 2025, dengan tingkat bunga masing-masing Offshore SOFR + 1,50% dan Onshore SOFR + 1,75%. Per tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025, Perusahaan memiliki fasilitas perbankan RLF sebesar US\$ 60.000.000 yang masih dapat digunakan.

Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.234.765.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 248.314.332.485 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 853.416.665.787 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Law No. 7/2021 (continued)

• **Personal Income Tax ("PPH OP")**

There are changes and additions to the range of PPh OP rates into 5 layers or categories, namely: taxable layer up to Rp60 million (5% tax rate), above Rp60 million - Rp250 million (15% tax rate), above Rp250 million - Rp500 million (25% tax rate), above Rp500 million - Rp5 billion (30% tax rate) and the fifth layer for income above Rp5 billion (tax rate of 35%).

m. Bank Credit Facility from DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Based on Bank Facility Agreement dated October 27, 2020, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general corporate purposes in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 10,000,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, which mature in 12 months, this agreement has been amended through an amendment of the banking facility agreement dated October 25, 2023.

Based on Amendment Bank Facility Agreement dated October 25, 2023, the Company obtained Term Loan Facility (TLF) and Revolving Loan Facility (RLF) for investments and its general purposes investments, working capital and short-term general purposes, respectively in US Dollar currency with the maximum facilities amounting to US\$ 40,000,000 and US\$ 60,000,000, respectively, which will mature until 21 December 2024 and October 27, 2025, respectively, and bears annual interest rate of Offshore SOFR + 1.50% and Onshore SOFR + 1.75%, respectively. As of December 31, 2024 and June 30, 2025, the Company has RLF banking facility of US\$ 60,000,000 to be remaining available facility.

As of September 30, 2025, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33,234,765,680, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 248,314,332,485 (Note 5), inventories amounting to Rp 853,416,665,787 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

m. Fasilitas Kredit Perbankan dari DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.234.765.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 180.425.459.530 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 768.317.909.507 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas tersebut.

31. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anak yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Pemilihan Estimation Methodology*, (f) *Penetapan secara tepat dan jelas pada modifying factors* (seperti pertimbangan atas faktor tambang, metalurgi, ekonomi, pemasaran, hukum, lingkungan, sosial dan pemerintah) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Bank Credit Facility from DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (continued)

As of December 31, 2024, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33.234.765.680, fixed assets amounting to Rp 33.410.365.680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 180.425.459.530 (Note 5), inventories amounting to Rp 768.317.909.507 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220.000.000.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no outstanding balance for this facility.

31. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and Subsidiaries' operating activities.

Risk factors

a. Mineral Content Risk

The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously. The Company and Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the *Good Practice* application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the *Quality Assurance* on: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Selection of Estimation Methodology*, (f) *Determination precisely and clearly on the modifying factors* (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will be more accurate made the calculation of *mineable resource/reserve*.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10).

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukan kontraktor profesional, menerapkan *zeroaccident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

d. Risiko Pasar

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 3 Year 2020 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The Company and Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company, together with the other competent shareholders (Note 10).

Those risk matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and Subsidiaries' refinery and decreases the potential interference by third parties on the Company and Subsidiaries' Mining Authorization.

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, noncompliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zeroaccident policy, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

d. Market Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial.

(iii) Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

30 September 2025/ September 30, 2025				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/More than one year	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Suku Bunga Mengambang Aset				Floating Rate Assets
Kas di bank	776.637.353.838	-	776.637.353.838	Cash in banks
Aset - Bersih	776.637.353.838	-	776.637.353.838	Assets - Net
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/More than one year	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Suku Bunga Mengambang Aset				Floating Rate Assets
Kas di bank	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928	Cash in banks
Aset - Bersih	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928	Assets - Net

(iv) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Commodity Risks

Commodity price in the world have historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries. The Company has bauxite sales contracts and has made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

(ii) Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance.

(iii) Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

(iv) Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(iv) Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya serta eksposur maksimum risiko kredit.

30 September 2025/ September 30, 2025						
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 Hari/ 1-30 Days	31-60 Hari/ 31-60 Days	61-90 Hari/ 61-90 Days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days		
Piutang usaha	248.314.332.485	-	-	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.907.094.778	-	-	-	6.516.972.734	Other receivables
Jumlah	250.221.427.263	-	-	-	6.516.972.734	Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024						
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 Hari/ 1-30 Days	31-60 Hari/ 31-60 Days	61-90 Hari/ 61-90 Days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days		
Piutang usaha	180.425.459.530	-	-	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	602.688.691	-	-	-	7.549.588.734	Other receivables
Jumlah	181.028.148.221	-	-	-	7.549.588.734	Total

(v) Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan dan Entitas Anak. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anak mungkin akan diminta untuk membayar.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(iv) Credit Risk (continued)

The table below details the credit quality of the Company and Subsidiaries financial assets, and maximum exposure to credit.

(v) Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company and Subsidiaries remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and Subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and Subsidiaries may be required to pay.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(v) Risiko Likuiditas (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(v) Liquidity Risk (continued)

30 September 2025/
September 30, 2025

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Utang Usaha	-	82.156.758.513	1.021.103.484	83.177.861.997	83.177.861.997	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	154.562.624.466	-	154.562.624.466	154.562.624.466	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	369.692.584	-	369.692.584	369.692.584	Other payables
Jumlah	-	237.089.075.563	1.021.103.484	238.110.179.047	238.110.179.047	Total

31 Desember 2024/
December 31, 2024

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan sampai 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	
Utang Usaha	-	167.491.196.396	478.356.300	167.969.552.696	167.969.552.696	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	43.116.545.282	-	43.116.545.282	43.116.545.282	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	240.169.478	-	240.169.478	240.169.478	Other payables
Jumlah	-	210.847.911.156	478.356.300	211.326.267.456	211.326.267.456	Total

(vi) Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

(vi) Capital Risk

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard and ensure the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company and Subsidiaries actively and regularly reviews and manages their capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	785.624.600.449	785.624.600.449
Piutang usaha	248.314.332.485	248.314.332.485
Piutang lain-lain	1.907.094.778	1.907.094.778
Jumlah aset keuangan lancar	1.035.846.027.712	1.035.846.027.712
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	6.516.972.734	6.516.972.734
Aset lain-lain	156.796.781.622	156.796.781.622
Jumlah aset keuangan tidak lancar	163.313.754.356	163.313.754.356
Jumlah Aset Keuangan	1.199.159.782.068	1.199.159.782.068
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	83.177.861.997	83.177.861.997
Beban masih harus dibayar	154.562.624.466	154.562.624.466
Utang lain-lain	369.692.584	369.692.584
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	238.110.179.047	238.110.179.047
Jumlah Liabilitas Keuangan	238.110.179.047	238.110.179.047

Current Financial Assets
Cash and banks
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
Non-Current Financial assets
Other receivables
Other assets
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Total current financial liabilities
Total Financial Liabilities

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.572.507.228.621	1.572.507.228.621
Piutang usaha	180.425.459.530	180.425.459.530
Piutang lain-lain	602.688.691	602.688.691
Jumlah aset keuangan lancar	1.753.535.376.842	1.753.535.376.842
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Penyertaan saham	1.120.699.905.000	1.120.699.905.000
Piutang lain-lain	7.549.588.734	7.549.588.734
Aset lain-lain	123.821.762.518	123.821.762.518
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.252.071.256.252	1.252.071.256.252
Jumlah Aset Keuangan	3.005.606.633.094	3.005.606.633.094
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	167.969.552.696	167.969.552.696
Beban masih harus dibayar	43.116.545.282	43.116.545.282
Utang lain-lain	240.169.478	240.169.478
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	211.326.267.456	211.326.267.456
Jumlah Liabilitas Keuangan	211.326.267.456	211.326.267.456

Current Financial Assets
Cash and banks
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
Non-Current Financial assets
Investments in shares of stock
Other receivables
Other assets
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Total current financial liabilities
Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The carrying value of cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses, other payables, Liabilities for purchases of fixed assets approaching their fair value due to their short-term nature.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably are reasonably approximate their carrying amounts.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	Sembilan Bulan yang Berakhir Pada tanggal 30 September / nine months Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Penambahan aset tetap pada utang usaha	18.137.500.789	-	Addition of fixed assets from trade payables
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	281.168.941	192.973.546	Additional mining properties from depreciation of fixed assets
Pelepasan aset tetap dari retur barang	-	86.002.800	Disposal of fixed assets from returned goods
Penambahan properti pertambangan dari biaya dibayar dimuka	3.548.267	5.497.247	Additional mining properties from prepaid expenses

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company and Subsidiaries were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2025.

34. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 31, 2025.